

Efforts to Improve Student's Learning Outcomes by Using Jigsaw Type Cooperative Learning Model on The Themes of The Region of My Life in Class IV Elementary School

Eva Gunanta Br Barus, Reflina Sinaga, Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas
evagunanta@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes on the theme of the area where I live, the sub-theme of the uniqueness of the area where I live by using the jigsaw type cooperative learning model at SD Negeri 107436 Rumah Lengo. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were fourth grade students, totaling 25 students consisting of 13 male students and 12 female students. The data from this study were obtained from student learning outcomes tests and observations. By looking at the percentage of learning outcomes and observations, it can be concluded that with an effort to improve student learning outcomes by using the jigsaw type cooperative learning model on the theme of the area where I live, it is used in class IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo Kab. Deli Serdang Academic Year 2021/2022.

Keywords: *learning outcomes, jigsaw cooperative learning model.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal subtema keunikan daerah tempat tinggal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SD Negeri 107436 Rumah Lengo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Data hasil penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar siswa dan observasi. Dengan melihat persentase hasil belajar dan observasi dapat disimpulkan bahwa dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada tema daerah tempat tinggal digunakan di kelas IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo Kab. Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga didasari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad milenium ini. Pendidikan dilaksanakan secara terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan mencakup pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui perencanaan diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Pendidikan merupakan sebagai suatu kegiatan yang terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik (Sinaga, dkk. 2020: 314). Untuk menjadi suatu pribadi perlu mendapat bimbingan, latihan-latihan, dan pengalaman pembentukan pribadi yang sejalan dengan pengembangan fisik. Menurut Dws Hs and Kistian (2020: 175) Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah mengubah paradigma pendidikan khususnya di Sekolah Dasar (SD) dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Menurut Sipayung (2019: 1) Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lembaga penyelenggara pendidikan mengharapakan siswa dapat mengerti dan memahami setiap pelajaran yang diterimanya.

Menurut Trianto (2019: 1) Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik.

Jihad & Haris (2019: 11) mengemukakan Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda (Trianto, 2019: 24). Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran diskusi para siswa duduk dibangku yang disusun secara melingkar atau seperti tapal kuda. Pada model kooperatif siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa harus tenang dan memerhatikan guru. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Antara komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah SD Negeri 107436 Rumah Lengo siswa tidak kondusif pada saat melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo Kab. Deli Serdang. Peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama pada tema daerah tempat tinggalku dengan sub tema Keunikan daerah tempat tinggalku pembelajaran 1 dan 2. Karena dalam mengajar guru menggunakan pembelajaran bersifat konvensional, saat proses pembelajaran siswa dan guru bersifat pasif. Guru masih kurang memahami model pembelajaran serta sarana belajar kurang lengkap, siswa kurang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung, rendahnya hasil belajar siswa pada tema Daerah Tempat Tinggalku kelas IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo, Kab. Deli Serdang. Sehingga dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang kurang. Hal ini dapat di lihat pada tabel hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggalku.

Tabel 1. Nilai Semester Ganjil

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan Ketuntasan
Bahasa Indonesia	> 70	6	24 %	Tuntas
	< 70	19	76 %	Tidak Tuntas
IPA	> 70	4	16 %	Tuntas
	< 70	21	84 %	Tidak Tuntas
SBDP	> 70	7	28%	Tuntas
	< 70	18	72 %	Tidak Tuntas

(Sumber Wali Kelas IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo Kab. Deli Serdang)

Tabel 1. menunjukkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada pembelajaran tematik adalah tujuh puluh (70). Dari tabel diatas bahwa hasil belajar siswa pada semester genap tahun 2021/2022 yang menunjukkan bahwa dari 25 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak tuntas adalah 19 siswa atau 76% dan yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 24%. Pada mata pelajaran IPA yang tidak tuntas adalah 21 siswa atau 84% dan yang tuntas sebanyak 4 siswa atau 16%. Pada mata pelajaran SBDP yang tidak tuntas 18 siswa atau 72% dan yang tuntas 7 siswa atau 28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tersebut masih rendah.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran guru perlu melakukan variasi dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebuah rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedangkan dan seluruh sedangkan dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan model jigsaw. Jigsaw adalah model belajar mempersyaratkan siswa untuk bertanggung jawab pada tugas masing-masing dan mengajarkan pada anggota kelompok lainnya, sehingga mampu saling memahami antar siswa lainnya.

Maria (2013: 714) mengemukakan model pembelajaran yang merangsang siswa lebih aktif serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran tersebut. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyebabkan siswa aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran yang menerapkan kerja kelompok. Terkait dengan hal tersebut, maka penggunaan model pembelajaran yang monoton dapat mempengaruhi rendahnya motivasi siswa untuk belajar.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku dengan sub

tema keunikan Daerah Tempat Tinggalku dalam pembelajaran 1 dan 2 kelas IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo Kab. Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022. 2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran siswa dengan penerapan pelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada tema Daerah tempat tinggal dengan sub 5 tema keunikan tempat tinggal pembelajaran 1 dan 2 di kelas IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo Kab. Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022.

METODE

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah pendekatan campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif berupa data hasil belajar siswa dan kualitatif berupa hasil observasi dari sekolah yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun alasan peneliti memilih pendekatan ini karena untuk memperoleh hasil-hasil statistik kuantitatif dari suatu sampel, melakukan wawancara atau mengobservasi sejumlah individu untuk membantu menjelaskan lebih jauh hasil statistik yang sudah diperoleh. Metode penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), atau dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *classroom action research (CAR)*.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 107436 Rumah Lengo kelas IV Kab. Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini terdiri atas siswa 25 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi pengamatan (observasi) dan tes.

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots(\text{Jihad \& Haris, 2019:180})$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya peserta tes

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata harian

Uji Reliabilitas tes

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal tes. Untuk mengukur tingkat keajegan soal ini digunakan perhitungan Alpha Cronbach.

Analisis Data

Ketuntasan Belajar Siswa (Individual)

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana:

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (Klasikal)

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots(\text{Aqib, dkk (2020: 41)})$$

Mencari Rata-rata Hasil Belajar

$$x = \frac{\sum X}{\sum N} \dots \dots \dots (\text{Aqib, 2020: 40})$$

Keterangan:

x: nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

Kriteria Aktivitas Guru

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor (perolehan)}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Aktivitas Siswa

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

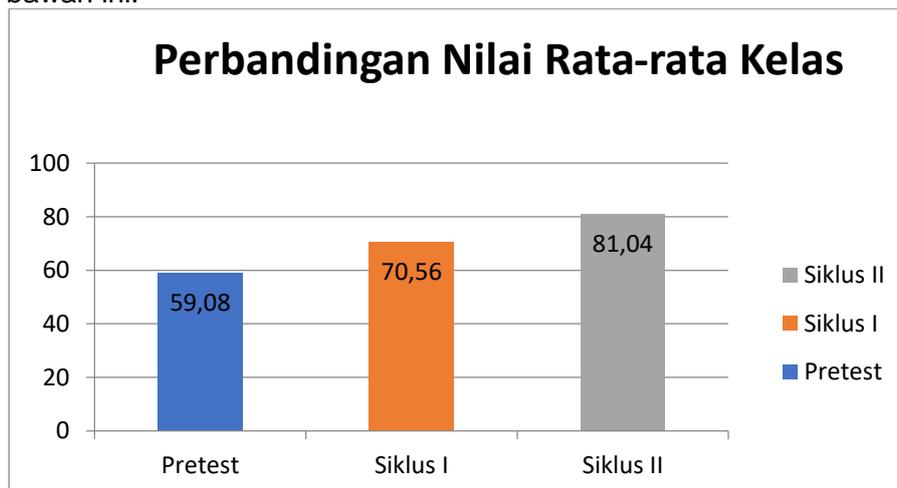
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka dicari juga nilai rata-rata di dalam kelas pada pretest, siklus I dan siklus II pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pretest, Siklus I Dan Siklus II

No	Nilai Tes			Keterangan
	Pretest	Siklus I	Siklus II	
1	59,08	70,56	81,04	Meningkat

Dari tabel 2. menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas dimana pada pretest nilai rata-rata kelas sebesar 59,08, siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 70,56 dan siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 81,04. Hal ini dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas

Dari grafik tampak jelas terjadi peningkatan rata-rata kelas yang dimana pada pretest nilai rata-rata kelas sebesar 59,08, siklus I terjadi peningkatan rata-rata kelas sebesar 70,56, sedangkan siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 81,04. Dengan

hasil ini dapat membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkat hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggalku.

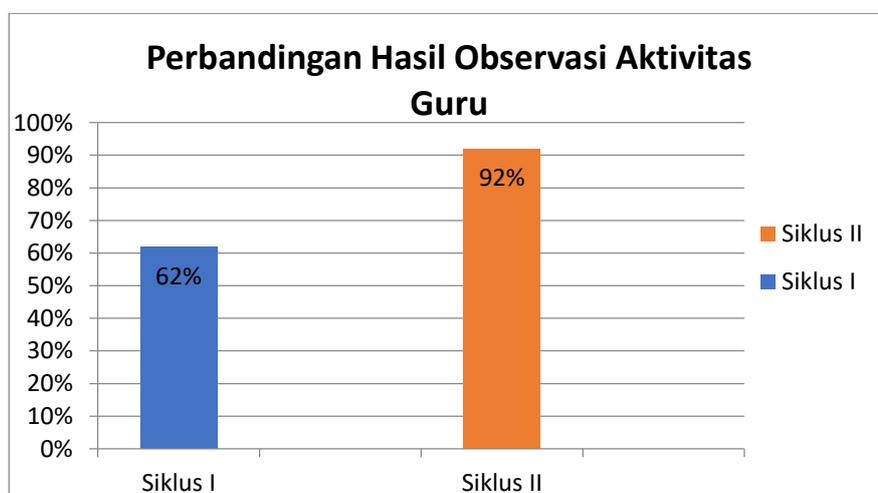
Perbandingan Hasil Observasi Observasi Aktivitas Guru Antar Siklus

Pengamatan aktivitas guru dilakukan untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesesuaian tindakan dengan rencana. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Adapun lembar pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar dapat di deskripsikan pada tabel dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Tes	Persentase
1	Siklus I	62%
2	Siklus II	92%

Dari tabel 3. dapat kita simpulkan bahwa ada peningkatan kegiatan guru selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II. Dimana dalam siklus I Observer guru hanya sebesar 62% namun pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 92%. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang terjadi dalam kegiatan guru dalam kelas hingga hasil pengamatan guru mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari grafik di atas menggambarkan adanya peningkatan guru di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siklus I observasi guru hanya sebesar 62% sedangkan pada observasi siklus II terjadi peningkatan sebesar 92%. Observasi guru ini juga mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik.

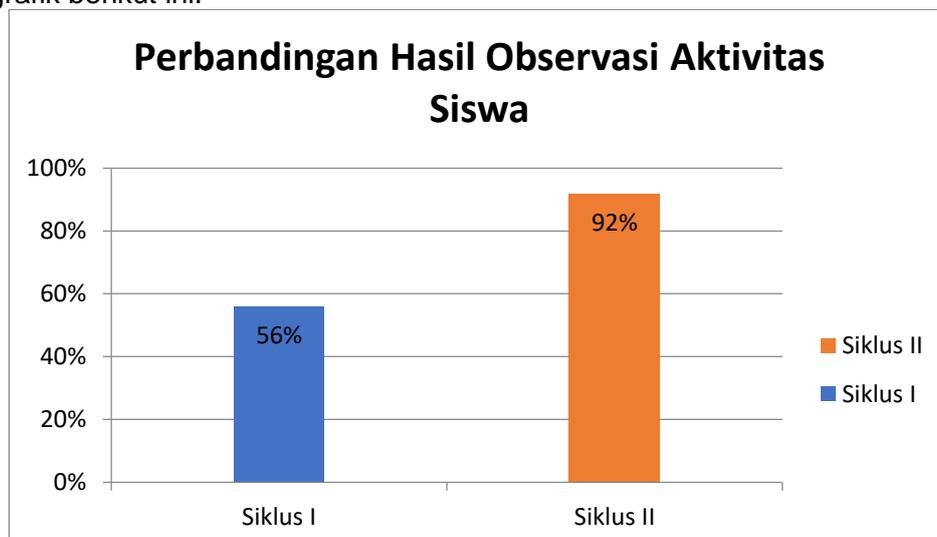
Observasi Aktivitas Siswa Antar Siklus

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan dalam proses belajar mengajar, maka penilaian yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan seperti yang tertera dalam tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No	Tes	Persentase
1	Siklus I	56%
2	Siklus II	92%

Tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer guru pada pelajaran tema daerah tempat tinggal kelas IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo mengalami kategori dari yang cukup menjadi baik. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan ini sudah sangat baik dan tidak perlu melaksanakan pada siklus sebelumnya. Hal ini juga dapat di deskripsikan pada grafik berikut ini.

**Gambar 3. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pada siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siklus I observasi siswa sebesar 56% sedangkan pada siklus II observasi siswa sebesar 92%. Observer siswa ini juga mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik sekali.

Dari pembahasan yang telah diperoleh peneliti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I dan siklus II. Peneliti ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal 88%. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir dalam penelitian ini, hasil pengamatan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar pada tema Daerah Tempat Tinggalku subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 1 dan 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo Kab. Deli Serdang.
2. Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tema Daerah Tempat Tinggalku subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 1 dan 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo Kab. Deli Serdang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo Tahun Pembelajaran 2021/2022 dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan metode kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran tematik tema 8 Daerah tempat tinggal subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 pada siswa kelas IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo Tahun Pembelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa secara individu, klasikal, dan nilai rata-rata siswa yaitu pada pra test siswa secara individual yaitu 5 siswa yang tuntas, secara klasikal 20% dengan nilai rata-rata 59,08. Pada siklus I secara individual 12 siswa yang tuntas, dengan klasikal 48% dengan nilai rata-rata 70,56. Pada siklus II secara individu 22 siswa yang tuntas, dengan klasikal 88% dengan nilai rata-rata diperoleh sebesar 81,04%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran tematik tema 8 Daerah tempat tinggal subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 pada siswa kelas IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo Tahun Pembelajaran 2021/2022 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 62% kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93% kategori sangat berkualitas.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran tematik tema 8 Daerah tempat tinggal subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 pada siswa kelas IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo Tahun Pembelajaran 2021/2022 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 56% kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 92% kategori sangat baik.
4. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan metode kooperatif tipe *Jigsaw* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan tema 8 Daerah tempat tinggal subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 pada siswa kelas IV SD Negeri 107436 Rumah Lengo Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, maka dapat dikemukakan saran yang dapat membangun kesuksesan pembelajaran di sekolah, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Guru a. Guru hendaknya dapat membiasakan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* karena model ini dapat membuat siswa aktif belajar dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan keberanian siswa. b. Pembelajaran harus dilakukan dengan model pembelajaran yang bervariasi agar tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak cenderung membosankan.
2. Bagi Sekolah a. Sekolah hendaknya berperan memberikan dorongan dan memperkenalkan metode yang bervariasi agar dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran salah satu yang dapat digunakan adalah metode kooperatif tipe *Jigsaw*. b. Perlu diteliti lebih lanjut mengenai penerapan metode kooperatif tipe *Jigsaw* di sekolah. Hal ini bisa membantu pihak sekolah untuk meningkatkan perkembangan hasil belajar siswa.
3. Bagi Peneliti PGSD Terhadap peneliti PGSD selanjutnya hendaknya melakukan penelitian pada hal-hal yang belum dicapai secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar suasana pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan kondusif sehingga sekolah dapat menghasilkan lulusan terbaik dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2020) *penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Arikunto, S. (2018) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman (2014) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Basri, H. (2015) *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dimiyati dan Mudjiono (2019) *Belajar dan pembelajaran*. ke 9. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- DWS HS and Kistian, A. (2020) 'Perbedaan Sikap Ilmiah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training Dengan Model Pembelajaran Direct Instruction', *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2).
- Greiswati, Anas, S. and Hurint, M. T. (2021) 'Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Nasional Kahuku', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12).
- Hamalik, O. (2017) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istarani (2019) *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jalaluddin, M., Silaban, P. J., Sari, S. M., & Setiawan, D. E. N. Y. (2020). The effect of emotional intelligence on the results of learning mathematics in students elementary school. *Advances in Math: Sci Journal*, 9, 12.
- Jihad dan Haris (2019) *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khairani (2017) *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Komalasari, K. (2017) *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Leryani (2018) 'Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil belajar sejarah pendidikan agama krinten', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index Pengaruh>, 1(1), p. 12.
- Maria (2013) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri Boyolangu Pada Standar Kompetensi Menerapkan Kesehatan Dan Kesehatan Kerja (K3)', *jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2, pp. 715–722.
- Monika (2021) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Pada Siswa Kelas V SDI Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada', *Jurnal Citra Pendidikan (JCP) ||*, 1, pp. 90–98.
- Purwanto (2019) *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reni and Eliyasni, R. (2020) 'Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2014), pp. 1981–1988.
- Rosyidah, U. (2016) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 6 Metro', *Jurnal SAP*, 1(2), pp. 115–124.
- Rusman (2019) *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sagala, S. (2012) *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2019) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sarlina, L. O. A. (2018) 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII2 SMP Negeri 15 Kendari Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi PokokPelaku-Pelaku dan Sistem Perekonomian Indonesia', *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3(3), pp. 295–313.
- Shoimin, A. (2019) *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sinaga, R. Naibaho, L. & Silaban, P, J. (2020) 'Pengaruh Model Pembelajaran Savi

- Terhadap Hasil Belajar siswa di kelas IV SDS Budi Luhur', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), pp. 314–319.
- Sipayung, R. (2019) 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas V Di SD Negeri Muara Bolak 4 KEC. Sosorgadong', *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4(2), p. 5. Available at: <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/83/80>.
- Slameto (2020) *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Susanto, A. (2014) *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Syah, M. (2017) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, S. (2014) *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Keilmuan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Trianto (2019) *Mendesain Model Pembelajaran Inopatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto (2020) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.